

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *TA'LIMUL  
MUTA'ALLIM THORIQOT TA'ALLUM***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**RIZKI RAMADHANI**

**NIM: 08410117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ramadhani

NIM : 08410117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Desember 2011

Yang Menyatakan



Rizki Ramadhani

NIM. : 08410117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

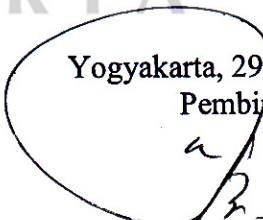
Nama : Rizki Ramadhani  
NIM : 08410117  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Al-Tariq Al-Ta'allum* (Studi Atas Pemikiran Al-Zarnuji)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Desember 2011  
Pembimbing,

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/13/2012

**Skripsi/Tugas Akhir** dengan judul :

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIMUL  
MUTA'ALLIM THORIQOT TA'ALLUM**

**Yang** dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama** : Rizki Ramadhani

**NIM** : 08410117

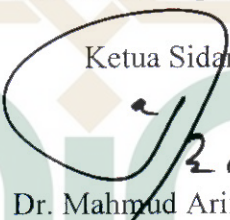
**Telah** dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 Januari 2012

**Nilai** Munaqasyah : A/B

**Dan** dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


**TIM MUNAQASYAH :**

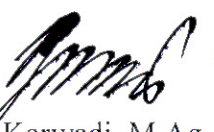
Ketua Sidang

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Penguji II


  
Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **12 MAR 2012**

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
M. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts,  
thought by thought, action by action.

(Helen G. Douglas)

*Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan  
hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi  
tindakan.<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41.

*PERSEMBAHAN*

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK*

*ALMAMATER TERCINTA*

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

*FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEQURUAN*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام

على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Wahono, S.Pd dan Ibunda Ma'aslawati tercinta, Dang Bevo, Cik Eno dan Adik Minggu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran serta dorongan moril dan materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teruntuk seseorang nun jauh di sana yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan kepada penulis.

8. Tak lupa pula kepada sahabat-sahabatku Afrinaldy, Adityo, Izuq, Eko, Aam, Habib, Ardy, Hili, Berto, Mas Sigit, Dang Aan, Mbak Endah, Mbak Uul, dan sahabat-sahabatku yang lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, dukungan serta do'a yang kalian berikan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga **skripsi** ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta **dapat** memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal **ibadah** bagi penulis, amin.

Yogyakarta, 14 November 2011

Penyusun



Rizki Ramadhani

NIM. 08410117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

RIZKI RAMADHANI. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pendidikan seharusnya mampu mencetak manusia yang cerdas secara intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Namun kenyataannya pendidikan kita hanya mampu mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual saja dan mengabaikan aspek emosional dan spriritual. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktik korupsi, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya menjadi bukti bahwa hasil pendidikan kita masih menekankan pada kecerdasan intelektual saja. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk manusia yang berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dan relevansinya dalam membentuk manusia yang berkarakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dengan sumber primer penelitian yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi, yakni menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran al-Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* secara objektif. Dalam menarik sebuah kesimpulan, digunakan metode berfikir deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Metode yang digunakan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk pribadi yang berkarakter adalah metode bercerita, diskusi (musyawarah), dan keteladanan. Strategi yang digunakan adalah strategi latihan dengan sungguh-sungguh, pembiasaan dan pencerahan. Sarana yang digunakan yaitu buku-buku (kitab), majalah, dan syair (lagu-lagu). 2) Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* sangat relevan dalam membentuk pribadi yang berkarakter yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, seperti karakter pandai mensyukuri nikmat, rendah hati (tidak sombong), tekun dan sungguh-sungguh, beramal shalih, cinta damai, *husnuzhan* (berfikir positif), tidak terdoda pada hal-hal yang bersifat duniawi, tidak banyak bicara, bermusyawarah, penyayang (tidak hasut/dengki), sabar dan tabah, ikhlas, rasa hormat (*respect*/menghargai orang lain), dan kesederhanaan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fîṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zükira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yažhabu

#### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jâhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	â
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansâ
		ditulis	î
		ditulis	karîm
		ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<b>A'antum</b>
أعدت	ditulis	<b>U'iddat</b>
لئن شكرتم	ditulis	<b>La'in syakartum</b>

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Landasan Teori</b> .....	<b>14</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>30</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB II : SKETSA BIOGRAFI AL-ZARNUJI, PEMIKIRAN, PENDIDIKAN DAN KARYA-KARYANYA</b>	
<b>A. Riwayat Hidup al-Zarnuji</b> .....	<b>37</b>
<b>B. Pendidikan Al-Zarnuji</b> .....	<b>42</b>
<b>C. Karya Al-Zarnuji</b> .....	<b>43</b>
<b>D. Pokok-pokok Pikiran Al-Zarnuji Dalam Kitab     <i>Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum</i></b> .....	<b>49</b>
<b>E. Kitab <i>Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum</i> Di     Indonesia</b> .....	<b>54</b>
<b>F. Pokok-pokok Pikiran Al-Zarnuji Tentang Pendidikan     Karakter</b> .....	<b>55</b>
<b>BAB III : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB <i>TA'LIMUL MUTA'ALLIM THORIQOT TA'ALLUM</i></b>	
<b>A. Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim     Thoriqot Ta'allum</i></b> .....	<b>58</b>
<b>B. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab     <i>Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum</i> Dalam     Membentuk Manusia Yang Berkarakter.</b> .....	<b>94</b>

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>105</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tak berkesudahan dan sangat menentukan nasib bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Sejarah mencatat banyak bangsa menjadi kuat atau bisa segera bangkit dari keterpurukan dengan upaya membangun pendidikannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemajuan pendidikan menjadi salah satu pengaruh kuat terhadap kemajuan atau kegemilangan peradaban. Suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang beradab atau tidak beradab sangat bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut.<sup>1</sup>

Situasi sosio-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan,<sup>2</sup> semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja,<sup>3</sup> praktik korupsi yang semakin canggih dan massif, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus dekadensi moral

---

<sup>1</sup>Misbahudin Fandy, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Hal. 1.

<sup>2</sup>Doeni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 112.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 2008), hal. 11.



lainnya<sup>4</sup>. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral masyarakat.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun bathin. Didalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia *ulu al-albab*.<sup>5</sup> Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu kezaliman, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya, yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, tentunya telah banyak pemikir dan pakar pendidikan Islam yang senantiasa berupaya mengkaji dan mencari formulasi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan Islam demi maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan di kalangan umat muslim. Tak heran apabila pada masa kejayaan Dinasti Abassiyah ilmu pengetahuan umat muslim berkembang sangat pesat dan mampu melesat jauh meninggalkan peradaban Barat karena pada masa itu Islam memiliki banyak ulama besar.

Salah satu ulama besar pada masa lampau yang mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam sebuah kitab pendidikan ternama yaitu al-Zarnuji. Kitab

---

<sup>4</sup>Said Agil Husein Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cet. II, 2005), hal. 25.

<sup>5</sup>Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal. 16.

<sup>6</sup>Benny Susestyo. *Politik Pendidikan penguasa*. (Yogyakarta: LkiS, 2005), hal. 6.

karangan al-Zarnuji, satu-satunya pusaka yang tetap abadi sampai sekarang adalah kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*<sup>7</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep berarti sebagai rancangan ide, gambaran, atau pengertian dari peristiwa nyata atau konkret kepada yang abstrak dari sebuah obyek maupun proses.<sup>8</sup> Sedangkan konsep dalam penulisan ini ialah sejumlah rancangan, ide, gagasan, gambaran atau pengertian yang bersifat konkret maupun abstrak tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*.

Pendidikan karakter merupakan sarana membangun bangsa agar mampu bersaing dengan dunia luar. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Nuh dalam sambutan Hari Pendidikan Nasional:

Pendidikan berbasis karakter itu penting dan mutlak, karakter yang harus kita bangun adalah kebersamaan sebagai bangsa bukan kemuliaan diri semata, itulah alasan yang mendasari tema Hardiknas tahun 2011.<sup>9</sup> Kebersamaan dalam membangun kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam tabloid Nova juga dijelaskan:

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak akan

---

<sup>7</sup>Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Ed. Revisi, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. iv.

<sup>8</sup>Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), hal. 59.

<sup>9</sup>Sambutan Mendiknas (M. Nuh) dalam memperingati Hardiknas 02 Mei 2011 dalam [www.its.ac.id](http://www.its.ac.id) diakses Rabu, 01 Juni 2011.

terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.<sup>10</sup>

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul. Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Sejak abad ke-7 secara tegas Rasulullah SAW menyatakan bahwa tugas utama dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter).<sup>11</sup> Manifesto kerasulan Muhammad ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.<sup>12</sup>

Terkait dengan pendidikan karakter di atas penulis akan mencuplik beberapa kalimat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, dalam kitab tersebut dikatakan:

إِعْلَمَ بَأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ , وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ.<sup>13</sup>

*“Ketahuilah, bahwa pelajar tidak akan mendapatkan ilmu dan juga tidak akan memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama), menghormati guru dan memuliakannya”*.<sup>14</sup> Hal ini berbeda

---

<sup>10</sup>“Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini” dalam <http://nostalgia.tabloidnova.com/> diakses Rabu, 01 Juni 2011.

<sup>11</sup>Lihat Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Al-Adab Al-Mufrad: Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Terj. Moh. Duri Saudari dan Yasir Maqosid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 12. Lihat pula M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qura'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 252.

<sup>12</sup>Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Refika Offset, 2008), hal. 6.

<sup>13</sup>Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, (Semarang: Toha Putra, 2008), hal. 16.

<sup>14</sup>Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim...* hal. 35.

dengan realita yang terjadi di Indonesia saat ini dimana seseorang menuntut ilmu, tidak sedikit yang hanya untuk mengejar kepentingan duniawi saja, hanya untuk mendapatkan selembar ijazah sebagai modal mendapatkan pekerjaan, hanya untuk mendapatkan gelar, tidak ada pengormatan terhadap ilmu yang ia dapatkan sehingga hasil dari pendidikan yang seperti itu dapat kita saksikan sendiri, banyak pejabat tinggi yang notabene orang-orang yang berintelektual tinggi dan berpendidikan masih saja berbuat seperti orang-orang yang tidak berpendidikan. Mereka melakukan korupsi, penyalahgunaan, money politik, pemalsuan, dan sebagainya. Padahal di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dikatakan:

وَيَنْبَغِي لِأَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يُذِلَّ نَفْسَهُ بِا لَطْمَعِ فِي غَيْرِ الْمَتَمَعِ , وَيَحْتَرِزُ عَمَّا فِيهِ مَذَلَّةُ الْعِلْمِ وَأَهْلِيهِ.<sup>15</sup>

“Orang berilmu hendaklah tidak mencemarkan dirinya sendiri dengan bersikap tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya,<sup>16</sup> dan hendaknya pula menjaga diri dari hal-hal yang menghinakan ilmu dan orang alim (ahli ilmu)”.<sup>17</sup>

Konsep-konsep pendidikan yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* ini memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi serta layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam dunia

---

<sup>15</sup>Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim...* hal. 11.

<sup>16</sup>Seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan, pemalsuan, mengambil hak orang lain, dan lain sebagainya.

<sup>17</sup> Seperti belajar hanya untuk mendapatkan selembar ijazah untuk mendapatkan pekerjaan, ilmu yang dipelajari dipakai untuk merugikan orang lain, dan lain sebagainya.

pendidikan Islam sebagai solusi dalam mengatasi krisis multidimensi di negara kita ini khususnya krisis moral. Munculnya gagasan ini, diharapkan akan membawa dampak positif dalam menghadapi krisis mental dan karakter serta dekadensi moral yang sedang melanda bangsa ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk manusia berkarakter?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*.

- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk manusia berkarakter.

## 2. Kegunaan

### a. Secara teoritis:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan krisis moral yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi guru-guru PAI.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca di dunia pendidikan.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang PAI.

### b. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* secara komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia saat ini umumnya dan memperbaiki karakter bangsa ini khususnya.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul Pendidikan Karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi Bismar, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang mengangkat tema tentang konsep metode belajar dengan judul "*Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*",<sup>18</sup> yang lebih memfokuskan pada konsep metode belajar az-Zarnuji dan relevansinya dengan metode belajar dewasa ini seperti metode active learning, PQ4R, dan SQ3R.
2. Skripsi Luthfi Malihah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, yang mengangkat tema tentang konsep akhlak dengan judul "*Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Syekh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim)*",<sup>19</sup> yang memaparkan tentang etika guru dan siswa menurut al-Zarnuji dalam kitabnya tersebut. Tampak jelas bahwa penekanan kajian ini adalah pada "akhlak", baik guru maupun

---

<sup>18</sup>Bismar, "Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>19</sup>Luthfi Malihah, "Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Syekh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

siswa, yang dikaji dari konsep-konsepnya al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, yang kemudian dipadukan dengan konsep secara umum yang terdapat dalam pendidikan Islam. Skripsi ini memfokuskan pada kriteria guru dan siswa yang ideal menurut al-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyampaikan dan menuntut ilmu agar mendapatkan *ridlo* dari Allah SWT.

3. Skripsi Agus Firmansyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*",<sup>20</sup> yang membahas tentang pesan pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta. Skripsi ini mengupas tentang isi atau nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam novel Bumi Cinta kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan nasional, yang meliputi: Karakter kepada Allah SWT, karakter terhadap diri sendiri, karakter terhadap sesama masyarakat, dan karakter terhadap lingkungan. Skripsi ini menyatakan ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan karakter Islami dengan pendidikan nasional. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan *insan kamil* yang cerdas dan berakhlak mulia.

---

<sup>20</sup>Agus Firmansyah, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.



4. Skripsi Rasidi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema tentang Pendidikan karakter Islami dengan judul “*Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*”,<sup>21</sup> yang mengupas tentang karakter atau kepribadian yang dimiliki tokoh-tokoh dalam film kartun Bima Sakti yang patut ditiru oleh anak-anak.
5. Skripsi Misbahudin Fandy, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema tentang pendidikan karakter dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*”<sup>22</sup> yang mengupas tentang konsep *Ta’dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang merupakan konfigurasi antara ‘ilm, ‘amal, dan *adab*, serta lebih menekankan pada aspek penanaman *adab* atau karakter baik dengan tujuan mewujudkan manusia yang seimbang antara kualitas pikir, dzikir, dan amalnya, yang disebut *insan adabi* (manusia berkarakter). Fokus penelitian ini adalah untuk mencari dan mengetahui suatu konsep pendidikan Islam yang diyakini mampu membentuk manusia berkarakter dan melahirkan masyarakat *tamaddun* (madani) di zaman kontemporer.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentu berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya yaitu:

---

<sup>21</sup>Rasidi, “Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>22</sup> Misbahudin Fandy, “Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

1. Skripsi Bismar mengangkat tema tentang konsep belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang konsep pendidikan karakter. Skripsi Bismar berjudul "*Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*" sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil judul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*". Fokus pembahasan skripsi Bismar adalah mengenai konsep belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pembahasannya adalah tentang konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'alim Thoriqot Ta'allum*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun secara fokus pembahasan sangat jelas sekali perbedaannya.
2. Skripsi Luthfi Malihah yang mengangkat tema tentang konsep akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang konsep pendidikan karakter. Skripsi Luthfi Malihah ini berjudul "*Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Syeikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim)*", sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*". Skripsi Luthfi Malihah memfokuskan pada konsep akhlak guru dan murid dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul*

*Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun secara fokus pembahasan sangat jelas sekali perbedaannya.

3. Skripsi Agus Firmansyah mengangkat tema tentang pendidikan karakter Islami, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang konsep pendidikan karakter. Skripsi Agus Firmansyah mengambil judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*", sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil judul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*". Skripsi Agus Firmansyah ini membahas tentang pesan pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun secara fokus pembahasan sangat jelas sekali perbedaannya.
4. Skripsi Rasidi mengangkat tema tentang pendidikan karakter Islami sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang konsep pendidikan karakter. Skripsi Rasidi ini mengambil judul "*Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*", sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil judul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*". Skripsi Rasidi memfokuskan pada pembahasan tentang karakter para tokoh

dalam film kartun Bima sakti dan metode pendidikan karakter Islami dalam film Bima Sakti tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun secara fokus pembahasan sangat jelas sekali perbedaannya.

5. Skripsi Misbahudin Fandy mengangkat tema tentang pendidikan karakter sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengangkat tema tentang konsep pendidikan karakter. Skripsi Misbahudin Fandy mengambil judul "*Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*", sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil judul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*". Skripsi Misbahudin Fandy memfokuskan pada konsep *Ta'dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas, serta lebih menekankan pada aspek penanaman *adab* atau karakter baik dengan tujuan mewujudkan manusia yang seimbang antara kualitas pikir, dzikir, dan amalnya, yang disebut *insan adabi* (manusia berkarakter), sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian terhadap konsep pendidikan karakter yang terkandung di dalam kitab *Ta'alimul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun secara fokus pembahasan sangat jelas sekali perbedaannya.

Jadi, berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa memang sudah ada beberapa skripsi terkait yang mengkaji tentang kitab *Ta'limul Muta'allim*

*Thoriqot Ta'allum* dan pendidikan karakter, namun judul dan fokus pembahasannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **E. Landasan Teori**

Penelitian yang penulis lakukan mencoba mengkaji isi kitab *Ta'alimul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* terkait tentang konsep pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Untuk mempermudah penulis menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, sehingga perlu bagi penulis untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

- 1) Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caracter*, dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.<sup>23</sup> Dari pengertian etimologis di atas, dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang

---

<sup>23</sup>Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 102.

tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

- 2) Secara Bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani , *charassein*, yang artinya mengukir.<sup>25</sup> Kegiatan mengukir memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit dihilangkan berbeda dengan menggoreskan tinta di kertas atau kanvas yang mudah luntur.
- 3) Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>26</sup>
- 4) Menurut Abdullah Munir, karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>27</sup>
- 5) Menurut Suyanto, dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2.

<sup>26</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal.16.

<sup>27</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter...* hal. 3.

baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia perbuat.<sup>28</sup>

- 6) Menurut Wayne ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, karakter menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, maka berarti orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, maka orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian). Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai moral.<sup>29</sup> Dalam hal ini, karakter merupakan istilah yang menunjuk pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Namun, walaupun istilah karakter dapat menunjuk pada karakter baik atau buruk, tetapi dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Sedangkan orang yang berkarakter

---

<sup>28</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...* hal.16.

<sup>29</sup>Ratna Megawangi, "Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" dalam [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com), 2008, hal.1.

<sup>30</sup>Misbahudin Fandy, "Pendidikan Karakter... Hal. 18.

adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.<sup>31</sup>

- 7) Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>32</sup>
- 8) Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>33</sup>
- 9) Karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.<sup>34</sup>
- 10) Warsono, dkk. mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.<sup>35</sup>
- 11) Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>36</sup>
- 12) Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41.

<sup>33</sup>*Ibid.* hal. 42.

<sup>34</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24.

<sup>35</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 42.

<sup>36</sup>*Ibid.*



digunakan sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti dapat amanah, jujur, hormat, ramah, dan bertanggungjawab.<sup>37</sup>

13) Karakter juga dapat diartikan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, budaya, adat istiadat, dan tata krama.<sup>38</sup>

14) Menurut Prof. Suyanto, Ph.D karakter adalah cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan, baik dalam lingkup masyarakat, bangsa, dan keluarga. Manusia yang mempunyai karakter baik adalah manusia yang dapat mengambil keputusan siap bertanggungjawab atas segala resiko yang terjadi.<sup>39</sup>

15) Menurut Koesoema, A.D karakter merupakan struktur antropologis manusia.<sup>40</sup>

16) Mengacu pada berbagai pengertian dan defenisi karakter tersebut di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena hereditas

---

<sup>37</sup>Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 3.

<sup>38</sup>Akhmad Sudrajat, "Pendidikan Karakter di SMP". Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.

<sup>39</sup><http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. diakses 7 Februari 2011.

<sup>40</sup><http://youngpeoplespress.com/testpaper.Pdf>. diakses 7 februari 2011.

maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Berikut ini beberapa pengertian pendidikan karakter:

- 1) Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>42</sup>
- 2) Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>43</sup>
- 3) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.<sup>44</sup>
- 4) Departemen pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang

---

<sup>41</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 43.

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>*Ibid.* hal. 44.

hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.”<sup>45</sup>

- 5) Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>46</sup>
- 6) Menurut Fakry gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>47</sup>
- 7) Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.”<sup>48</sup>
- 8) Lickona (1991) mendefenisikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami,

---

<sup>45</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* Hal. 44.

<sup>46</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...* hal. 5.

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>*Ibid.*

peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.<sup>49</sup>

9) Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara bagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>50</sup>

10) Menurut Muhammad Noor Syam, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi nilai ilahiyah, nilai moral, nilai agama yang kesemuanya terangkum dalam tujuan pendidikan, yaitu membina kepribadian yang ideal.<sup>51</sup>

11) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada segenap pendidik, peserta didik, dan staff yang bekerja di sekolah yang meliputi komponen kognitif, psikomotorik, afektif untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan

---

<sup>49</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 44.

<sup>50</sup>*Ibid.* Hal. 45.

<sup>51</sup>Jalaludin dan Abdullah idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 114.

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>52</sup>

12) Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga terinternalisasi dan tercermin dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>53</sup>

13) Pendidikan karakter dapat diartikan pendidikan akhlak mulia *plus*, yaitu yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil secara efektif.<sup>54</sup>

14) Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai upaya yang

---

<sup>52</sup>Sudrajat, Pendidikan Karakter di SMP. Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.

<sup>53</sup>Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan...* hal. 4.

<sup>54</sup><http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. diakses 7 Februari 2011.

terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>55</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter pada dasarnya mulai diterapkan sejak dini atau pada usia taman kanak-kanak karena pada saat itu sebagai usia emas (*golden gold*). Tidak berhenti sampai di situ, pendidikan karakter tetap haruslah berkelanjutan sampai jenjang berikutnya, yaitu SD, SMP, dan SMA. Tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu manusia sehingga memiliki nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan kebiasaan dalam berperilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal.
- c. Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik.

---

<sup>55</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 45-46.

- d. Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada inisiatifnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>56</sup>

Dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 9.

<sup>57</sup>*Ibid.*

Pendidikan karakter memiliki 9 nilai-nilai pilar yang ingin dikembangkan terdiri atas:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- c. Kejujuran.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>58</sup>

Kesembilan karakter di atas harus ditanamkan sedini mungkin, dengan harapan kelak akan menjadi orang yang berguna bagi sesama, tangguh dan berjiwa kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.<sup>59</sup> Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, yang justru ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik, dan mau

---

<sup>58</sup>Ratna Megawangi, "Pengembangan Program Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter" diakses dari [www.ihf-sbb.org](http://www.ihf-sbb.org) pada tanggal 8 februari 2011, *Makalah* hal. 5.

<sup>59</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 128.



melakukannya.<sup>60</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu-individu berkarakter yang tumbuh dalam kapasitas dan komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Sebab gagal dalam menanamkan karakter sejak dini, berarti membentuk pribadi yang bermasalah di masa mendatang.

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.<sup>61</sup>

### **3. Proses Pembentukan Karakter**

Secara teoritis, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya, di masa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung pada pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan

---

<sup>60</sup>Andi Agustan Arifin, Matinya Eksistensi Pendidikan”, dalam *www.tribuntimur.com.*, 2010, hal. 1.

<sup>61</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...* hal. 16-17.

pembentukan karakter secara utuh.<sup>62</sup> Selanjutnya, karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, meningkatkan rasa ingin yang sangat kuat serta bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.<sup>63</sup> Karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar jika sejak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.

Oleh karena itu, jika sejak kecil sudah dibiasakan mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak tersebut akan merasa kehilangan jika tidak melakukan kebiasaan baiknya.<sup>64</sup>

Menurut Anis Matta, ada beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini terletak pada proses bukan pada hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan tidak dapat langsung diketahui hasilnya, tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya paten.
- 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-

---

<sup>62</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character...* hal. 124.

<sup>63</sup>Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 272.

<sup>64</sup>Misbahudin Fandy, "*Pendidikan Karakter...* Hal. 19.

kelamaan akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat.

- 3) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa sebagai fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan lain-lain.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting, hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya diperdengarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- 5) Kaidah pembimbingan, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seseorang guru atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru selain memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan tukar pikiran bagi anak didiknya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet. III, 2006), hal. 73-74.

Menurut Thomas Lickona (1992), sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarak ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang harus terintegrasi dalam pembentukan karakter, yaitu:

- 1) *Knowing the good (moral knowing)*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka juga harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal-hal tersebut.
- 2) *Feeling the good (moral feeling)*, artinya anak memiliki kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini, anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukannya. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam, maka akan menjadikan kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan “mengerem” atau meninggalkan perbuatan negatif.
- 3) *Acting the good (moral action)*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik, sebab tanpa melakukan sesuatu yang sudah diketahui atau dirasakan tidak akan ada artinya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan...* Hal.110-111.

## F. Metode Penelitian

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>67</sup> *Library Research*<sup>68</sup>, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, blog, surat kabar, dan lain lain. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan

---

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

<sup>68</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>69</sup> *Library research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh penelitian atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.<sup>70</sup>

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dan membangun sebuah konsep ide pemikiran al-Zarnuji dalam karyanya kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran al-Zarnuji. Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter serta esensi dari konsep

---

<sup>69</sup>Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

<sup>70</sup>*Ibid*, hal. 21.

tersebut yang akan dielaborasi lebih jauh lagi, sehingga akan ditemukan formula yang tepat sebagai salah satu kontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

## 2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari sumber data termasuk kategori penelitian kepustakaan. Data berarti keterangan-keterangan suatu fakta.<sup>71</sup> Sedangkan ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*).<sup>72</sup> Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif maka objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran al-Zarnuji dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.<sup>73</sup> Sumber data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, yaitu kitab dan buku:
  1. Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, (Semarang: Toha Putra, 2008)

---

<sup>71</sup>Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 76.

<sup>72</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet. X, hal. 27.

<sup>73</sup>Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

2. Drs. H. Aliy As'ad, M.M., *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), edisi revisi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, gagasan al-Zarnuji, Pendidikan karakter, maupun gagasan mereka sendiri dan membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini. Seperti misalnya buku-buku pendidikan karakter dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi penelitian ini. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 132



laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dan buku-buku atau blog terkait.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>75</sup>

#### **4. Metode Analisis Data**

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara suatu pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.<sup>76</sup>

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>77</sup> Analisis data ini

---

<sup>75</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...* Hal. 67.

<sup>76</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 48.

<sup>77</sup> *Ibid.* hal. 59.

merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah data dianalisis akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data.

Dalam setiap pengumpulan data, penulis sekaligus melakukan analisis. Menurut hemat penulis, metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi. Metode ini diterapkan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran al-Zarnuji yang tertuang dalam karyanya kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* secara objektif.<sup>78</sup> Setelah itu penulis menguraikan analisis dari konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam

---

<sup>78</sup> Kaelan, M.S. *Metode Penelitian...* Hal. 252.

bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Pada bab *pertama* yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebagai pondasi dan rumusan segala persoalan yang mengarahkan dan mengendalikan penelitian ini, menjadikan sub bahasan ini diletakkan dalam bab satu.

Bab *kedua* adalah bab membahas tentang biografi al-Zarnuji, latar belakang pendidikan, karya-karyanya, pokok pikiran al-Zarnuji tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, dan lain-lain.

Bab *ketiga* adalah bab yang berisi tela'ah terhadap konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, unsur-unsur nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, dan relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab tersebut dalam membentuk manusia berkarakter.

Bab *keempat* adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya serta seluruh pembaca karya ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penyusun paparkan tersebut, pembahasan tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum*:
  - a. Unsur-unsur nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* meliputi: Mensyukuri nikmat, rendah hati (tidak sombong), tekun dan sungguh-sungguh, beramal shalih, cinta damai, *husnuzhan* (berfikir positif), tidak tergoda pada hal-hal yang bersifat duniawi, tidak banyak bicara, bermusyawarah, penyayang (tidak hasut/dengki), sabar dan tabah, ikhlas, rasa hormat (*respect*/menghargai orang lain), dan kesederhanaan.
  - b. Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter dan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* tersebut tujuannya agar menjadi sebuah karakter yang terpadu dengan pribadi peserta didik dibutuhkan metode, strategi dan

sarana yang tepat. Berdasarkan analisa yang penulis lakukan metode yang digunakan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk pribadi yang berkarakter adalah metode bercerita, diskusi (musyawarah), dan keteladanan. Strategi yang digunakan adalah strategi latihan dengan sungguh-sungguh, pembiasaan dan pencerahan. Sarana yang digunakan yaitu buku-buku (kitab), majalah, dan syair (lagu-lagu).

- 2) Relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk manusia yang berkarakter:

Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* sangat relevan dalam membentuk pribadi yang berkarakter yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, seperti karakter pandai mensyukuri nikmat, rendah hati (tidak sombong), tekun dan sungguh-sungguh, beramal shalih, cinta damai, *husnuzhan* (berfikir positif), tidak tergoda pada hal-hal yang bersifat duniawi, tidak banyak bicara, bermusyawarah, penyayang (tidak hasut/dengki), sabar dan tabah, ikhlas, rasa hormat (*respect*/menghargai orang lain), dan kesederhanaan.

## **B. Saran**

- 1) Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* seperti yang telah penulis paparkan tersebut sangat relevan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter yang dibutuhkan

bangsa ini, meliputi: Karakter mensyukuri nikmat, rendah hati (tidak sombong), tekun dan sungguh-sungguh, beramal shalih, cinta damai, *husnuzhan* (berfikir positif), tidak tergoda pada hal-hal yang bersifat duniawi, tidak banyak bicara, bermusyawarah, penyayang (tidak hasut/dengki), sabar dan tabah, ikhlas, rasa hormat (*respect*/menghargai orang lain), dan kesederhanaan. Sehingga diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan dan menjadi karakter peserta didik sehingga dapat merubah Indonesia menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Arifin, Agustan Andi Matinya Eksistensi Pendidikan”, dalam [www.tribuntimur.com](http://www.tribuntimur.com)., 2010.
- Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- Bukhori, Muhammad bin Ismail, *Al-Adab Al-Mufrad: Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Terj. Moh. Duri Saudari dan Yasir Maqosid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- As'ad, Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Ed. Revisi, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Athiyatullah, Ahmad, *Qamus Islami, Jilid III*, Maktabah Nahdiah Mishriyah, 1970.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Bismar, “*Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Elmubarak, Zaim *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Fandy, Misbahudin “*Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Firmansyah, Agus, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya habiburrahman El Shirazy*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: UGM, 1999.
- Hamid Hasan, Said, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Hariwijaya, Moch, dkk, *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007.
- <http://nostalgia.tabloidnova.com/>, “Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini” diakses Rabu, 01 Juni 2011.
- <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. diakses 7 Februari 2011.
- <http://youngpeoplespress.com/testpaper.Pdf>. diakses 7 februari 2011.
- Husein Al-Munawar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. II, 2005.
- Jalaludin dan Abdullah Adi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Koesoema, Doeni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007.
- Mahali, A. Mudjab & Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, Terj. Bandung: Mizan, 1993.
- Malihah, Luthfi, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela’ah Pemikiran Syeikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Marfu, “Perbedaan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Moral”, dalam [www.inilahguru.com](http://www.inilahguru.com), 2010.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, Cet. III, 2006.



- Megawangi, Ratna “Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” dalam [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com), 2008.
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. Helmi Hidayat, Jakarta: Mizan, 1999.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustaqim, Ahmad, “Keberhasilan Belajar Menurut Konsep Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim”, *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Musthafa, Ahmad Aziz & M. Majdi Marjan, *Pendar Mahabbatullah*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Ndraha, Talizuduhu, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Prasetyo, Eko, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Prodjodikoro, Suyatno, *Konsep Belajar Menurut Al-Zarnuji dalam Jurnal Penelitian Agama*, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Q Anees , Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Bandung: Refika Offset, 2008.
- Rasidi, “Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qura'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudarto, *Metode Penelitain Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudrajat, Akhmad "Pendidikan Karakter di SMP". Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.
- \_\_\_\_\_, "Konsep Pendidikan Karakter", dalam [www.akhmad-sudrajat.wordpress.com.](http://www.akhmad-sudrajat.wordpress.com), 2010.
- Susestyo, Benny, *Politik Pendidikan penguasa*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Sya'roni, *Model Relasi ideal Guru dan Murid*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2007.
- Taher, Tarmizi, *BerIslam Secara Moderat*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Tobroni, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, dalam <http://tobronistaff.Umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-Islam-pendahuluan/>, 21 Juni 2011.
- Ya'kub, Edi M., "Santri Kini Tampil Beda, dalam [www.indonesia.com](http://www.indonesia.com). diakses 02 Mei 2004.
- Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004.
- Yatim, Badri *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim al-Tariq al-Ta'allum*, Semarang: Toha Putra, 2008.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 2008.